



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4302>

PENGARUH PENYULUHAN GIZI SEIMBANG DAN SANITASI TERHADAP PENGETAHUAN  
IBU BALITA DALAM MENCEGAH STUNTING DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BONE PUTE

Asni Paridah<sup>1</sup>, Yusriani<sup>2</sup>, Abd. Gafur<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): [yusriani.yusriani@umi.ac.id](mailto:yusriani.yusriani@umi.ac.id)

[asniparidah@gmail.com](mailto:asniparidah@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusriani.yusriani@umi.ac.id](mailto:yusriani.yusriani@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [abd.gafur@umi.ac.id](mailto:abd.gafur@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia yang menjadi perhatian khusus karena jumlah anak yang menderita stunting cukup memprihatinkan. Indonesia sendiri menjadi negara ketiga dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Asia Tenggara. Tingginya angka stunting disebabkan oleh banyak faktor termasuk pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi terhadap pengetahuan ibu balita dalam mencegah stunting di wilayah kerja puskesmas Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pre post test design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan total sampel sebanyak 69 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi melalui penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi dengan metode ceramah terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita ( $p\text{-value}=0,000$ ) dalam mencegah stunting. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi terhadap pengetahuan ibu balita dalam mencegah stunting di wilayah kerja puskesmas Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi tetap diberikan pada kegiatan pospending sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam mencegah stunting.

Kata kunci : Stunting; penyuluhan; pengetahuan.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 22 Februari 2023

Received in revised form : 17 Maret 2023

Accepted : 10 Mei 2023

Available online : 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Stunting is one of the health problems in the world that is of particular concern because the number of children suffering from stunting is quite alarming. Indonesia itself is the third country with the highest prevalence of stunting under five in Southeast Asia. The high stunting rate is caused by many factors including the mother's knowledge. This study aims to determine the effect of counseling on balanced nutrition and sanitation on the knowledge of mothers under five in preventing stunting in the working area of the Bone Pute Public Health Center, Burau District, East Luwu Regency. This type of research uses a pre-experimental design with a one-group pre-post-test design. Sampling using a total sampling technique with a total sample of 69 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test at the 95% confidence level ( $\alpha=0.05$ ). The results of this study indicate that after being given an intervention through counseling on balanced nutrition and sanitation using the lecture method, there is an increase in the knowledge of mothers under five ( $p$ -value = 0.000) in preventing stunting. It can be concluded that there is an effect of counseling on balanced nutrition and sanitation on the knowledge of mothers under five in preventing stunting in the working area of the Bone Pute Health Center, Burau District, East Luwu Regency. Based on the research results obtained, it is hoped that counseling on balanced nutrition and sanitation will continue to be provided at important postal activities so that it can increase the knowledge of mothers of toddlers in preventing stunting.*

*Keywords : Stunting; counseling; knowledge.*

---

**PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020 secara global 149,2 juta atau 22,0% anak dibawah 5 tahun menderita stunting. Diperkirakan 5,7% atau 38,9 juta anak dibawah 5 tahun diseluruh dunia mengalami kelebihan berat badan atau obesitas dan sekitar 6,7% atau 45,4 juta anak dibawah 5 tahun terancam mengalami wasting. Sebagian anak dengan malnutrisi tinggal di benua Afrika dan Asia. Pada tahun 2020, dua dari lima (41%) anak stunting tinggal di benua Afrika dan separuh (53%) anak stunting dibawah lima tahun tinggal di Asia. Kejadian stunting pada anak terus menurun sejak tahun 2000 namun kemajuan yang lebih cepat diperlukan demi mencapai target ditahun 2030.<sup>1</sup>

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang di kumpulkan WHO, Indonesia menjadi negara ketiga dengan prevalensi balita stunting tertinggi di Asia Tenggara. Data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 37,2% sedangkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 30,8%. Menurunnya angka kejadian stunting sebesar 6,4% menunjukkan bahwa terjadi perbaikan status gizi di Indonesia. Namun, jika mengikuti pedoman standar kesehatan gizi masyarakat menurut WHO, suatu daerah dikatakan mengalami masalah gizi kronis apabila prevalensi kejadian stunting di daerah tersebut mencapai 20% atau lebih.<sup>2</sup>

Prevalensi kejadian stunting berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) Sulawesi Selatan pada tahun 2015 yang ditunjukkan pada 24 kabupaten/kota menunjukkan bahwa anak stunting pada tahun 2014 sebesar 34,5%, kemudian menurun pada tahun 2015 menjadi 34,1% dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 34,8%. Angka ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan belum dapat mencapai target SDG 2030 yakni menurunkan angka stunting hingga 50%.<sup>3</sup>

Menurut data Kabupaten Luwu Timur, jumlah balita sebanyak 24.555 dimana yang diukur sebanyak 23.359 balita dan terdapat 1.446 (6,19%) balita yang mengalami stunting.<sup>4</sup> Prevalensi kejadian

stunting di Kabupaten Luwu Timur berada pada zona kuning sehingga berdasarkan Surat Keputusan Menteri PPN/Bappenas No.10 Tahun 2021 Tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022, Kabupaten Luwu ditetapkan menjadi salah satu lokasi khusus

(Lokus) percepatan penurunan stunting pada tahun 2022.<sup>5</sup>

Dalam upaya mewujudkan zero stunting di Kabupaten Luwu Timur maka ditetapkan 30 Desa yang menjadi Lokus percepatan penurunan stunting diantaranya ialah Desa Lanosi dan Desa Lambarese yang merupakan wilayah Puskesmas Bone Pute.<sup>6</sup> Data awal yang diperoleh dari Puskesmas Bone Pute menunjukkan angka stunting pada tahun 2020 terdapat sebanyak 95 kasus balita yang mengalami stunting kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 102 kasus dan kembali menurun pada tahun 2022 tercatat di bulan November sebanyak 69 kasus (profil puskesmas Bone Pute).

Tingginya angka stunting disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian sebelumnya memperlihatkan faktor pengetahuan ibu, pola asuh, pemberian ASI eksklusif dan berat badan lahir balita berpengaruh terhadap kejadian stunting.<sup>4</sup> Intervensi gizi saja tidak cukup untuk mengatasi masalah stunting, faktor sanitasi dan personal hygiene serta kebersihan lingkungan berpengaruh pula terhadap kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak dimana anak dibawah usia 2 tahun sangat rentan terhadap berbagai infeksi penyakit.

Paparan terus menerus terhadap kotoran manusia dan hewan dapat menyebabkan infeksi bakteri kronis yang disebabkan oleh praktik sanitasi dan kebersihan lingkungan yang buruk sehingga membuat gizi sulit diserap oleh tubuh. Faktor sanitasi atau personal hygiene dan kebersihan lingkungan yang buruk pula dapat memicu terjadinya gangguan pencernaan pada anak sehingga energi untuk mendukung tumbuh kembang anak teralihkan untuk perlawanan tubuh menghadapi infeksi penyakit.<sup>7</sup>

Pengetahuan yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keterampilan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya serta dengan adanya edukasi kesehatan, ibu akan mampu mengambil sikap yang baik dalam mencegah terjadinya stunting pada anak.<sup>8</sup> Kegiatan yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu ialah dengan memberikan edukasi kesehatan tentang pemenuhan gizi anak.<sup>9</sup> Ibu yang memahami pentingnya gizi, PMT dan mengikuti seluruh intervensi pelayanan kesehatan yang penting bagi anak seperti posyandu, penyuluhan kesehatan dan kegiatan lainnya menurunkan risiko terjadinya stunting pada anak.<sup>10</sup>

Alternative metode yang dapat digunakan pada penyuluhan kesehatan tentang asupan gizi seimbang dan sanitasi dalam mencegah stunting pada ibu balita pada penelitian ini ialah metode ceramah. Penggunaan metode ini didasarkan atas beberapa alasan yakni dengan menggunakan metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam penyampaian informasi secara cepat dan mudah diterima oleh sasaran.<sup>11</sup> Metode ceramah merupakan metode yang dianggap efektif karena penyuluh dan peserta penyuluhan dapat berinteraksi secara langsung sehingga memudahkan dalam proses transfer informasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur”.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute, Kecamatan

Burau, Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 69 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

## HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pemberian kuisioner kepada responden. Adapun karakteristik responden dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden dan Karakteristik Balita Stunting di Puskesmas Bone Pute Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
20-30	29	42,0
31-40	29	42,0
41-50	11	16,0
Pendidikan		
SD	29	42,0
SMP	15	21,7
SMA	19	27,5
Diploma	1	1,4
Sarjana	5	7,2
Pekerjaan		
IRT	64	92,8
Bidan	1	1,4
Guru	1	1,4
Honoror	1	1,4
Kader Posyandu	1	1,4
Pedagang	1	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	55,1
Perempuan	31	44,9
Berat Badan Lahir	n	%
BBL Rendah	5	7,2
BBL Normal	64	92,8
Berat Badan		
Kurang	31	44,9
Sangat kurang	12	17,4
BB Normal	26	37,7
Tinggi Badan		
Pendek	53	76,8
Sangat pendek	16	23,2
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (42,0%) dan responden yang berumur 31-40 yaitu sebanyak 29 orang (42,0%) sedangkan yang terendah pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 11 orang (16,0%). Sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 29 responden (42,0%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma yaitu sebanyak 1 orang (1,4%). Mayoritas responden memilih menjadi ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 64 responden (92,8%). Adapun jumlah balita stunting yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan balita perempuan yaitu sebanyak 38 orang (55,1%). Dan sebanyak 64 (92,8%) balita

stunting lahir dengan berat badan normal. Berat badan terbanyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 31 balita (44,9%) dan yang terendah yaitu kategori berat badan sangat kurang sebanyak 12 balita (17,4%). Jumlah balita stunting yang memiliki tinggi badan pendek (*stunted*) sebanyak 53 orang (76,8%) dan balita stunting dengan tinggi badan sangat pendek (*severely stunted*) sebanyak 16 orang (23,2%).

**Tabel 2.** Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan di Puskesmas Bone Pute Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	45	65,2	62	89,9
Kurang	24	34,8	7	10,1
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100,0</b>	<b>69</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 69 responden, diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi terdapat 45 orang (65,2%) yang memiliki pengetahuan cukup dan setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan menjadi 62 orang (89,9%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi yaitu sebanyak 24 orang (34,8%) kemudian secara signifikan berkurang setelah diberikan intervensi yaitu penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi dalam mencegah stunting menjadi 7 orang (10,1%).

**Tabel 3.** Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute Kec. Burau Kab. Luwu Timur

Variabel	Penyuluhan	
	Mean	P-Value
Pre-Test Pengetahuan	5,41	0,000
Post-Test Pengetahuan	7,41	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi terhadap pengetahuan ibu balita dalam mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan responden pada *pre test* atau sebelum diberikan intervensi sebesar 5,41 kemudian meningkat pada *post test* atau setelah diberikan intervensi menjadi 7,41.

Menurut hasil uji statistik yang digunakan yaitu uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p value* = 0,000. Dengan demikian, pada *alpha* 5% atau 0,05 berarti *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia 20-30 tahun yang merupakan kelompok usia produktif. Sedangkan tingkat pendidikan sebagian besar responden pada kategori rendah

yaitu SD dan mayoritas responden memilih menjadi ibu rumah tangga (IRT). Menurut Kemenkes (2022) stunting ditentukan oleh status kesehatan remaja, ibu hamil, pola makan balita dan ekonomi serta budaya dan faktor lingkungan misalnya sanitasi atau personal *hygiene* serta akses terhadap layanan kesehatan.<sup>12</sup>

Selain itu, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi terjadinya stunting pada anak yaitu karaktersitik ibu (usia, pendidikan dan pekerjaan). Menurut Supon L dkk usia ibu turut mempengaruhi terjadinya stunting pada anak, usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua pada saat hamil dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak terutama karena pengaruh faktor psikologis.<sup>13</sup>

Usia ibu yang terlalu muda biasanya belum siap dengan kehamilannya dan tidak tau cara menjaga dan merawat kehamilannya. Sedangkan usia ibu yang terlalu tua pada saat hamil biasanya staminanya sudah menurun dan semangat dalam menjaga dan merawat kehamilannya juga sudah berkurang.

Pendidikan dan pekerjaan ibu erat kaitannya dengan status gizi anak karena ibu dengan pendidikan dan pengetahuan yang rendah tidak memahami gizi yang dibutuhkan oleh anak dan pola asuh yang benar sehingga berisiko lebih tinggi memiliki balita stunting. Dan ibu yang bekerja tidak dapat mengasuh anak dengan baik karena tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anak termasuk dalam menyiapkan dan memberikan makanan pada anak.<sup>14</sup>

Dalam penelitian Septikasari (2016), pendidikan ibu yang tinggi tidak serta merta berpengaruh terhadap menurunnya resiko gizi buruk pada anak. Hal ini dapat terjadi karena dengan pendidikan tinggi seorang ibu tidak dapat diartikan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam mengasuh dan memenuhi gizi yang dibutuhkan oleh anak. Seorang ibu yang hanya tamat sekolah dasar akan berbeda pengetahuan gizinya dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi.

Namun, bukan berarti seorang ibu yang tamat sekolah dasar kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Ibu yang rajin mencari dan membaca informasi terkait gizi atau turut serta dalam penyuluhan gizi bukan mustahil akan memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih tinggi.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, kategori pengetahuan cukup yang dimaksud yaitu apabila ibu balita memahami materi penyuluhan yang diberikan terkait gizi seimbang dan sanitasi dalam mencegah stunting. Pengetahuan ibu akan dikatakan cukup apabila jawaban dari pertanyaan pengetahuan memperoleh skor  $\geq 50\%$  dan dikatakan kurang jika skor yang diperoleh  $< 50\%$ .

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi dengan menggunakan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dalam mencegah stunting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah sikap ibu balita meningkat sebanyak 22,3% dari persentase skor sebelum diberikan penyuluhan.<sup>16</sup>

Pada penelitian lainnya menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah dimana rata-rata skor pengetahuan masyarakat saat pre test yaitu 10,43 kemudian meningkat pada saat post test menjadi 19,60.<sup>17</sup> Sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kustiani dan Misa (2018) bahwa intervensi penyuluhan gizi pada ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan dapat meningkatkan pengetahuan dan

sikap ibu dalam pemberian MP-ASI terhadap anaknya sebagai upaya mencegah stunting pada anak.<sup>18,19</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi terhadap pengetahuan ibu balita dalam mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Diharapkan penyuluhan gizi seimbang dan sanitasi tetap diberikan pada posparenting agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku ibu balita dalam mencegah stunting.

### DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF, WHO, WORLD BANK. Levels and trends in child malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint child malnutrition estimates 2021 edition. World Heal Organ. 2021;1–32.
2. Bur N, Septiyanty S, Yusriani Y. Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting Melalui Promosi Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Sehat. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara. 2022 Nov 18;2(4):79-89.
3. Khatimah Kh, Abbas HH, Mahmud NU, Sididi M. Article history : Received : 25 Juli 2020. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik merupakan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak yang kurang optimal di sebabkan oleh badan menurut umur. Wind Public Heal J. 2020;01(02):141–7.
4. Istiani, Yusuf A, Genisa J. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wotu Kabupaten Luwu Timur. J Ilm Obs. 2021;13(3):20–30.
5. Muhammad N, Yusriani Y, Habo H. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Balita Stunting Di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2020. Journal of Aafiyah Health Research (JAHR). 2020 Jun 8;1(1):58-72.
6. Setiawan W. Sekda Lutim Resmikan Pospenting Puskesmas Bone Pute, Ingatkan Target Zero Stunting [Internet]. 3 Agustus. 2022. Available from: <https://linisulsel.com/sekda-lutim-resmikan-posparenting-puskesmas-bone-pute-ingatkan-target-zero-stunting/>
7. Muslimin B MB, Gafur A, Azwar M, Yulis DM. Pengetahuan Ibu Balita Dalam Pengendalian Stunting Di Sulawesi Selatan. UNM Environ Journals. 2020;3(2):60.
8. Suryagustina, Wenna Araya J. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. 2018;9(2).
9. Fauziatin N, Kartini A, Nugraheni S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. VISIKES J Kesehat Masy. 2019;18(2):224–33.
10. Husen AH, Angelia SF, Putri JA, ... Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangstri. Karya Unggul J Pengabdian Kpd Masy. 2022;1(2):30–5.
11. Tarigan APS. Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan. 2015;10(2):250–8.
12. Kemenkes RI. Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita. 14 September. 2022.
13. Fitriana. Hubungan Umur Ibu Saat Melahirkan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59

- bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan. 2019;8(5):55.
14. Wanimbo E, Wartiningsih M. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo*. 2020;6(1):83.
  15. Septikasari M. Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. Vol. 1, UNY Press. 2018. 1–9 p.
  16. Masyudi M. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Krueng Barona Jaya. *Maj Kesehat Masy Aceh*. 2020;3(1):40–9.
  17. Hamzah SR, B H. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masy Indones)*. 2020;1(4):229–35.
  18. Kustiani A, Misa AP. Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Heal J*. 2018;5:51–7.
  19. Yusriani Y, Rosada I, Alwi MK. Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Petani Dalam Penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022 Dec 14;5(2):173-9.